

## Penerapan Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Supriyadi 02 Semarang

Siti Nur Hidayatur Rofi'ah<sup>1</sup>, Henry Januar Saputra<sup>2</sup>, Ranto Netty Sofiati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> SD Supriyadi 02

e-mail: [sinuhiro@gmail.com](mailto:sinuhiro@gmail.com)

### Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Supriyadi 02 Semarang. Salah satu factor yang menyebabkan hasil belajar rendah adalah pembelajaran yang tidak bervariasi dan tidak sesuai dengan minat belajar peserta didik. Salah satu tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendorong semua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimen berupa *pretest* dan *posttest* yang melibatkan 28 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam menggunakan pembelajaran diferensiasi, dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai hasil uji *N-Gain* sebesar 0,675 mengindikasikan peningkatan yang sedang dalam peningkatan hasil belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dapat digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Keywords:** *Pembelajaran, Pendekatan Diferensiasi, Hasil Belajar*

### Abstrak

The purpose of this study is to evaluate how effective the use of differentiated learning is to improve the learning outcomes of third grade students of SD Supriyadi 02 Semarang. One of the factors that cause low learning outcomes is learning that is not varied and not in accordance with the interests of students. One of the main tasks of teachers in the learning process is to determine the right learning strategy to encourage all students to actively participate in learning. This study used quantitative methods with a pre-experiment design in the form of *pretest* and *posttest* involving 28 students. The results showed a significant increase in using differentiated learning, with the results of the t test showing a *sig. value. (2-tailed)* of 0.000, which is smaller than 0.05. In addition, the *N-Gain* test result value of 0.675 indicates a moderate increase in learning outcomes. This finding indicates that the application of differentiated learning can be used as a solution to improve students' learning outcomes.

**Kata kunci:** *Learning, Differentiation Approach, Learning Outcomes*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor terpenting untuk membentuk generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan sangat penting untuk anak karena melalui pendidikan anak dapat mengembangkan potensi untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sikap positif yang cerdas dan keterampilan sebagai prasyarat untuk pembangunan bangsa dan negara selanjutnya di masa depan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai proses yang direncanakan dan dirancang dengan tujuan memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan dan kondisi pembelajaran yang memungkinkan mereka mengembangkan kekuatan rohani, penguasaan diri, karakter, kepintaran, keterampilan dan budi pekerti yang dibutuhkan untuk diri sendiri, bangsa, dan negara. Modernisasi mengharuskan para pendidik untuk berkembang dan menyesuaikan diri dengan cara-cara baru

dalam mengajar dan belajar guna memaksimalkan potensi peserta didik (Hermita, 2021; Trinova et al., 2020). Untuk membuat proses belajar lebih sistematis dan efektif, guru harus mempertimbangkan poin ini saat merencanakan pembelajaran, karena keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran (Pertiwi et al., 2022). Berpikir tentang bagaimana peserta didik belajar dan dampak yang akan ditimbulkannya sangat penting pada tahap ini. Agar tujuan pendidikan tercapai, metode yang berpusat pada peserta didik adalah jalan keluarnya. Karena metode ini berpotensi menginspirasi peserta didik untuk terlibat secara aktif, baik secara kognitif maupun fisik, dalam pendidikan mereka sendiri. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih efektif menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu dari beberapa pendekatan pendidikan yang berpusat pada peserta didik yang dapat digunakan untuk memberdayakan peserta didik agar menjadi pembelajar seumur hidup. Pembelajaran diferensiasi merupakan langkah untuk mengadaptasi langkah pembelajaran di kelas agar mampu mencapai kebutuhan belajar setiap peserta didik secara individual (Issom & Nadia, 2021; Kristiani, 2021; Kurnia Fitra, 2022). Setiap peserta didik itu unik dan tidak boleh diperlakukan sama, oleh karena itu menjadi tanggung jawab guru untuk memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik. Penting bagi guru untuk memikirkan langkah-langkah yang masuk akal dan tepat saat menerapkan pembelajaran yang terdiferensiasi.

Menurut Uno (2023), pembelajaran yang terdiferensiasi tidak termasuk menggolongkan peserta didik sebagai lebih atau kurang cerdas atau memberi mereka perhatian atau tugas yang bersifat individual. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat diartikan sebagai penyediaan kelas yang bervariasi, yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengakses konten, mengolah ide, dan mengoptimalkan hasil belajar mereka (Firdaus, 2022). Menurut Setiyo (2022), mengemukakan bahwa pembelajaran mempertimbangkan tiga aspek penting dalam mencapai kebutuhan belajar peserta didik, di antaranya adalah profil belajar, minat belajar, dan kesiapan belajar (readiness). Aspek kesiapan belajar mencerminkan kemampuan awal peserta didik dalam mempelajari materi baru, aspek minat belajar terlihat dari motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran, dan aspek profil belajar terkait dengan gaya belajar mereka, seperti visual (melihat), auditori (mendengar), dan kinestetik (melakukan). Dengan pendekatan diferensiasi, diharapkan guru dapat menghasilkan lingkungan yang mendorong peserta didik untuk belajar dan bekerja keras mencapai tujuan pembelajaran yang tinggi.

Setiap sekolah, setiap kelas, dan setiap peserta didik dapat terdampak oleh penerapan pembelajaran diferensiasi (Suwartiningsih, 2021). Tidak adil memperlakukan setiap peserta didik secara sama karena mereka semua berbeda. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat terhambat jika pendidikan mereka tidak disesuaikan dengan kebutuhan unik mereka. Pembelajaran yang memenuhi semua gaya maupun minat peserta didik di kelas membawa dampak positif, seperti menciptakan rasa diterima bagi semua peserta didik, menghargai keberagaman latar belakang, menciptakan rasa aman, dan memberikan harapan untuk perkembangan. Sementara peserta didik dan guru berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran individu peserta didik, pengajaran didasarkan pada tujuan tersebut. Oleh karena itu, diharapkan hasil belajar yang diperoleh dapat optimal.

Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran terdiferensiasi, menurut berbagai penelitian. Sebagai contoh, penelitian oleh Aprima (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan dan kreativitas peserta didik dalam kelas dapat ditingkatkan dengan penggunaan pembelajaran terdiferensiasi. Nawati et al. (2023) dengan Widiyanti & Fitrotun Nisa (2021) juga melakukan penelitian serupa, dan temuan mereka juga menyoroti pentingnya penggunaan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa kapasitas mereka untuk berpikir kreatif telah ditingkatkan secara signifikan melalui penerapan pembelajaran terdiferensiasi.

Berdasarkan observasi di kelas III SD Supriyadi 02, guru telah berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan media video melalui Smart TV. Namun, masih banyak peserta didik yang belum mencapai hasil belajar maksimal, terutama dalam mata pelajaran IPAS, khususnya materi pelestarian sumber daya alam. Kesulitan dalam memahami materi membuat peserta didik merasa bahwa belajar IPAS itu sulit dan membosankan.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti berencana menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi minat dan kebutuhan peserta didik, serta agar pembelajaran IPAS tidak lagi dianggap membosankan atau menakutkan.

Untuk mengukur keberhasilan peserta didik, dapat digunakan penilaian hasil belajar sebagai pengukurnya dengan menggunakan standar nilai minimal ketuntasan yang telah ditetapkan (Suryosubroto, 2009). Dengan demikian, penerapan strategi Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu mengatasi hambatan dalam proses belajar peserta didik, serta memastikan tercapainya standar ketuntasan yang telah ditentukan. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh peneliti di atas, maka pertanyaan peneliti yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah tentang “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Supriyadi 02 Semarang?”.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre eksperimen berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum perlakuan diberikan, sementara *posttest* dilakukan setelah perlakuan selesai (Sugiyono, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SD Supriyadi 02 Semarang pada tanggal 7 November 2024. Sampel penelitian ini yakni semua peserta didik kelas III SD Supriyadi 02 yang jumlahnya 28 peserta didik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Probability Sampling* dan mempergunakan jenis sampling jenuh yang mana cara pengambilan sampel dengan seluruh anggota populasi dipergunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan desain satu kelompok yang diukur sebelum dan sesudah perlakuan.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai nama peserta didik, proses pembelajaran, dan nilai hasil tes peserta didik kelas III SD Supriyadi 02 selama penelitian berlangsung. Teknik tes digunakan dengan cara memberikan *pretest* dan *posttest* kepada peserta didik. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik, seperti uji-t (T-test) untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, serta uji N-Gain untuk menilai efektivitas peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode studi kuantitatif dan menjadi panduan praktis bagi peneliti yang akan melakukan studi kuantitatif dengan desain pre-eksperimen.

Hipotesis pada uji t berpasangan (*paired sample test*) sebagai berikut:

*H<sub>0</sub>*: Pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III.

*H<sub>a</sub>*: Pembelajaran diferensiasi tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III.

Kriteria untuk uji t-test berpasangan (*paired sample t-test*) adalah jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada data *pretest* dan *posttest*.

Kemudian analisis peningkatan dengan uji N-Gain berbasis SPSS 26 dapat diperoleh sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Selanjutnya, nilai N-Gain yang diperoleh digunakan untuk menentukan kategori pembagian nilai N-Gain, dengan rincian pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kategori Pembagian Nilai N-Gain**

Persentase	Kategori
N-Gain < 0,3	Rendah
0,3 ≤ N-Gain < 0,7	Sedang
N-Gain ≥ 0,7	Tinggi

(Hake 1999)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapat melalui analisis statistik SPSS versi 26 untuk mengetahui pengaruh pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Supriyadi 02 Semarang. Penelitian ini mempunyai maksud untuk melakukan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik sebelum serta sesudah dijalankan. Menurut hasil *pretest* serta *posttest*, dipahami jika ada nilai terendah, nilai rata-rata serta nilai tertinggi, dari hasil penelitian itu. Deskripsi data bisa dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest**

Kategori	Pretest	Posttest
Nilai Tertinggi	85	100
Nilai Terendah	50	75
Rata-rata	65	88,21

Menurut Tabel 2, ada perbedaan nilai diantara pretest tertinggi serta terendah, di mana nilai tertinggi ialah 85 serta nilai terendah ialah 50. Rata-rata nilai kelas pada *pretest* ialah 65, yang belum mencapai ketuntasan belajar klasikal senilai 75. Namun, pada *posttest*, nilai tertinggi mencapai 100 serta nilai terendah 75, memperlihatkan jika seluruh peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar. Setelah mengetahui hasil belajar peserta didik, selanjutnya dilakukan uji statistika untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III SD Supriyadi 02.

Analisis data awal yaitu uji normalitas, uji normalitas dijalankan guna menentukan apakah data mampu terdistribusi secara normal ataupun tidak. Ini termasuk langkah penting sebagai salah satu prasyarat sebelum menjalankan analisa dengan *Paired Sample t Test*. Adapun uji normalitas mempunyai maksud untuk memastikan jika data memenuhi asumsi distribusi normal, yang termasuk syarat dasar untuk validitas hasil analisa statistik mempergunakan *paired sample t-test*. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk melalui perangkat lunak SPSS 26, yang dipilih karena kemampuannya memberikan evaluasi yang akurat pada sampel kecil hingga menengah. Berikut disajikan pada Tabel 3 hasil tes normalitas yang dijalankan pada data *pretest* serta *posttest* hasil belajar, yang meliputi nilai-nilai statistik uji Shapiro-Wilk dan interpretasinya.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest**

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.958	28	.308
Posttest	.939	28	.104

Menurut Tabel 3 terkait tes normalitas diketahui nilai signifikan (*sig*) untuk hasil *pretest* dan *posttest* pada Shapiro Wilk  $> 0,05$ . Hasil tes normalitas nilai pretest yakni  $0,308 > 0,05$ , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sementara hasil uji normalitas nilai *posttest* yakni  $0,104 > 0,05$  oleh karenanya data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil dari data *pretest* serta *posttest* bisa disimpulkan jika data penelitian berdistribusi dengan normal.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis *paired sample test*, untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. T-Test berpasangan memiliki kriteria seperti berikut: bila nilai *sig (2-tailed)*  $< 0,05$ , oleh karenanya ada perbedaan signifikan diantara hasil data pretest serta *posttest*. Adapun sebaliknya, bila nilai *sig (2-tailed)*  $> 0,05$ , oleh karenanya tidak ada perbedaan signifikan diantara data *pretest* serta *posttest*. Dengan mempergunakan aplikasi SPSS 26, didapat hasil uji t-test pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji T**

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pretest- Posttest	- 23.21 429	6.69 636	1.2654 9	-25.81086	-20.61771	-18.344	27	.000

Hasil uji t pada Tabel 4 berupa *Paired Sample Test* memperlihatkan bila nilai *sig. (2-tailed)* senilai 0,000, yang bermakna < 0,05, oleh karenanya H<sub>0</sub> ditolak serta H<sub>a</sub> diterima. Hal itu memperlihatkan jika hasil belajar peserta didik sebelum serta sesudah diterapkannya pembelajaran diferensiasi tidaklah sama. Oleh karenanya, ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan pembelajaran diferensiasi serta tidak mempergunakan pembelajaran diferensiasi.

Kemudian analisis peningkatan hasil belajar dengan uji N-Gain berbasis SPSS 26 diperoleh pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji N-Gain**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain Skore	28	.43	1.00	.6756	.15332
Ngain Persen	28	42.86	100.00	67.5609	15.33223
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan Tabel 5, analisis peningkatan hasil belajar menggunakan uji N-Gain menunjukkan rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,675. Ini berarti bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III SD Supriyadi 02 setelah penerapan pembelajaran diferensiasi berada dalam kategori peningkatan yang sedang.

Sebelum dijalankan penelitian, peneliti menjalankan observasi saat pembelajaran berlangsung mengenai pendekatan pembelajaran yang dipergunakan guru saat mengajar materi pelestarian sumber daya alam di kelas III, dari hasil observasi guru belum menerapkan pembelajaran diferensiasi di kelas III serta hanya mempergunakan pembelajaran yang kurang bervariasi, dengan hal ini menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga hasil belajar yang kurang optimal dalam materi itu.

Hasil belajar peserta didik sebelum mempergunakan pembelajaran diferensiasi memperoleh nilai rata-rata pretest yakni 65 yang berarti sebagian besar tidak lolos KKM, sementara pembelajaran diferensiasi mendapatkan hasil belajar yang meningkat yakni hasil rata-rata posttest siswa mendapatkan 88,21. Berdasarkan hasil uji *paired simple t-test* memperlihatkan adanya pengaruh pembelajaran diferensiasi. Farid (2022), menyampaikan jika Pembelajaran diferensiasi ialah metode yang sangat dianjurkan untuk dipergunakan dalam proses belajar supaya lebih efektif meraih tujuan pembelajaran sejalan dengan perkembangan kreativitas. Dalam proses pembelajaran peserta didik lebih tertarik mempergunakan pembelajaran diferensiasi sebab pembelajaran diferensiasi menyesuaikan minat dan gaya belajar peserta didik, jika tidak menggunakan pendekatan diferensiasi peserta didik hanya terpaku pada proses pembelajaran yang terkesan monoton serta membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi.

Penggunaan pembelajaran diferensiasi mempermudah peserta didik dalam memahami materi karena disampaikan berdasarkan observasi karakteristik mereka sehingga guru bisa merancang pembelajaran sesuai minat, gaya belajar dan profil siswa. Berdasarkan hasil penelitian mempergunakan pembelajaran diferensiasi peserta didik lebih aktif pada aktivitas pembelajaran serta bisa mengetahui materi dengan baik oleh karenanya hasil belajar peserta didik (*posttest*)

mengalami peningkatan, bisa disimpulkan jika pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal itu memperlihatkan jika ada perbedaan antara sebelum dan sesudah mempergunakan pembelajaran diferensiasi. Dipahami dari hasil *posttest*, terdapat perbedaan signifikan diantara nilai *pretest* serta nilai *posttest* peserta didik, nilai *posttest* peserta didik lebih besar dengan rata-rata senilai 88,21 dibandingkan dengan rata-rata *pretest* senilai 65. Penggunaan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, menjadikan suasana belajar akan lebih menyenangkan, interaktif, serta bervariasi, maka dari itu untuk membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, maka guru dapat menggunakan pendekatan diferensiasi saat pembelajaran, hal ini karena pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan minat mereka. Selain itu, peserta didik bisa mengekspresikan diri sesuai karakteristik mereka masing-masing yang meminimalisir peserta didik bosan dalam kegiatan pembelajaran.

## SIMPULAN

Menurut hasil penelitian serta hasil analisis di atas, diketahui jika penggunaan pembelajaran diferensiasi memberikan dampak yang relevan terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SD Supriyadi 02 Semarang. Hal itu berdasarkan dari hasil analisa data melalui uji t, Dimana nilai *sig. (2-tailed)* senilai  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, asumsi menolak  $H_0$  serta menerima  $H_a$  terbukti benar, yakni ada perbedaan signifikan diantara hasil belajar sebelumnya serta sesudah mempergunakan pembelajaran diferensiasi. Nilai N-Gain sebesar 0,675 mengindikasikan peningkatan yang sedang dalam hasil belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, diharapkan para guru dapat memberikan sebuah dukungan, motivasi, dan membuat suasana yang menyenangkan saat pembelajaran, agar peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh. Pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi juga dapat meningkatkan kerjasama, rasa tanggung jawab, dan semangat peserta didik, yang dapat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti mampu menyusun dan menyelesaikan artikel ini dengan baik dan lancar. Untuk semua pihak yang ikut membantu dan berperan dalam penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih diberikan untuk bapak ibu guru di SD Supriyadi 02 Semarang, yang berkenan memberikan izin serta membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih juga kepada DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), rekan seperjuangan dan PPG Calon Guru Universitas PGRI Semarang, yang telah memberi semangat dan dukungan dalam melaksanakan penelitian dan penulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D., & S. S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, 13(1), 95–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/cendekia.v13i1.2960>
- Farid, I. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177–11182. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10212>
- Firdaus, A. M., & B. A. M. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mengatasi Keberagaman Tingkat Ketanggapan Siswa-Siswa Di Upt Sdn 25 Gresik. *Didatik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2135–2147. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didatik.v8i2.529>
- Hermita, N. dkk. (2021). *Inovasi Pembelajaran Abad 21*. Global Aksara Pres.
- Issom, F. L., & Nadia, Z. (2021). HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN TEACHER WELL-BEING PADA GURU YANG MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR INKLUSI. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 97–104. <https://doi.org/10.21009/pip.352.1>

- Kristiani, H. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Kota Tangerang Selatan*. BSKAP Kemdikbudristek.
- Kurnia Fitra, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
- Nawati, A., Yulia, Y., Havifah, B., Khosiyono, C., Pendidikan, P., Universitas, D., & Tamansiswa, S. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6167–6180. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8880>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Hasna, S., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>
- Setiyo, A. (2022). Penerapan pembelajaran diferensiasi kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mewujudkan students's well-being di masa pandemi. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 61–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/bioma.v11i1.9797>
- Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A. (2020). Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/alawlad.v10i2.2579>
- Uno, H. B., & U. M. K. (2023). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Bumi Aksara.
- Widiyanti, T., & Fitrotun Nisa, A. (2021). PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SEKOLAH DASAR. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11136>